

Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis

Available online <http://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jtiemb>

POTENSI DAYA TARIK WISATA BATIK KUJUR DI KABUPATEN MUARA ENIM

THE POTENTIAL TOURIST ATTRACTION OF KUJUR BATIK IN MUARA ENIM DISTRICT

Ristia Selviyanti¹⁾, Jusmawi Bustan²⁾, A. Jalaludin Sayuti³⁾

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

e-mail : ristiaselviyanti93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Potensi Daya Tarik Wisata Batik Kujur di Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Lokasi penelitian berada di Sentra Industri Batik Kujur Dusun Tanjung Enim Kelurahan Tanjung Enim. Hasil penelitian menunjukkan kerajinan seni Batik Kujur khad Tanjung Enim memiliki potensi yang cukup besar untuk dapat dikembangkan menjadi destinasi atau daya tarik wisata karena memenuhi aspek-aspek dimensi daya tarik wisata yang meliputi aspek keunikan, keindahan, kelangkaan, seasonitas, sensitivitas, aksesibilitas dan fungsi sosial. Adapun kendala pengembangan Batik Kujur untuk menjadi daya tarik wisata yaitu pada aspek harga yang mahal beban ongkor kirim bahan baku dan perlengkapan mambatik yang masih dikirim dari luar daerah, selain itu kurangnya sumber daya manusia, salah satu upaya untuk yang diperlukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu pengadaan bahan baku dan perlengkapan mambatik ke daerah serta adanya pemberdayaan sumber daya manusia atau masyarakat secara terus menerus melalui pelatihan dan sosialisasi tentang kepariwisataan agar masyarakat lebih memahami pentingnya keberlanjutan kerajinan Batik Kujur dan potensi daya tarik yang dimiliki

Kata Kunci : Potensi dan Daya Tarik Wisata

ABSTRACT

This study aims to determine the Potential Tourism Attraction of Kujur Batik in Muara Enim Regency. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation and literature study. The research location is at the Kujur Batik Industry Center, Tanjung Enim Hamlet, Tanjung Enim Village. The results show that the typical Tanjung Enim Batik art craft had a large enough potential to be developed into a tourist destination or attraction because it met the dimensions of tourist attraction which include aspects of uniqueness, beauty, rarity, seasonality, sensitivity, accessibility and social function. . As for the obstacles in the development of Batik Kujur to become a tourist attraction, namely in the aspect of high prices, the cost of shipping raw materials and mambatik equipment that is still sent from outside the region, besides the lack of human resources, one of the efforts needed to overcome this is procurement raw materials and equipment for batik to the region as well as the continuous empowerment of human or community resources through training and socialization on tourism so that people understand better the importance of the sustainability of the Kujur Batik handicraft and its potential attractiveness.

Keywords: Potential and Tourist Attraction

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Undang undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata tidak terlepas dari adanya potensi yang dimiliki oleh suatu daerah dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada disuatu daerah atau kawasan tersebut menjadi hal penting bagi pengembangan wisata. Menurut Rindwan dan Windra (2019:38) sumber daya merupakan suatu potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi salah satu produk pariwisata yaitu daya tarik wisata. Berbagai macam sumber daya dan potensi wisata yang ada di Indonesia seperti potensi wisata kebudayaan salah satunya adalah batik.

Selain potensi sumber daya alam yaitu batubara yang melimpah di Kabupaten Muara Enim Kelurahan Tanjung Enim juga menyimpan potensi wisata budaya yang saat ini mulai berkembang yaitu seni batik, salah satu desa yang dijadikan sebagai sentra kerajinan batik yaitu Dusun Tanjung Enim Kelurahan Tanjung Enim, batik yang dihasilkan oleh masyarakat dikenal dengan nama Batik Kujur, Batik Kujur termasuk batik yang mengangkat kearifan lokal dan sejarah masyarakat setempat. Akses untuk

menuju ke Sentra Industri Batik Kujur pun mudah dijangkau oleh pengunjung karena letaknya tidak jauh dari pusat keramaian Kota Tanjung Enim.

Adanya Batik Kujur sebagai kain tradisonal khas merupakan sesuatu yang baru di Tanjung Enim, berdasarkan hal tersebut dilihat dari siklus pertumbuhan pariwisata berada pada tahapan identifikasi dan menunjukkan destinasi memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata, pada sisi lainnya telah ada kunjungan wisatawan dalam jumlah kecil. Karakteristik ini cukup untuk dijadikan alasan pengembangan sebuah kawasan menjadi sebuah destinasi atau daya tarik wisata. Batik Kujur pada hakekatnya adalah batik yang merupakan sebuah inisiasi dan inovasi untuk mengangkat budaya (sejarah) masyarakat Dusun Tanjung Enim. Awal perkembangan Batik Kujur sangat didukung oleh perusahaan batubara yaitu PT. Bukit Asam (persero) Tbk.

Batik Kujur tersebut memiliki keunikan tersendiri, keunikan merupakan salah satu daya tarik yang dicari oleh wisatawan dalam mengunjungi suatu daerah atau objek yang dituju. Keunikannya terletak pada motif-motif Batik Kujur yang sarat akan sejarah dan filosofi bagi masyarakat setempat. Ciri khas Batik Kujur adalah selalu terdapat motif kujur yang berbentuk tombak di pinggir kain. Hasil corak Batik Kujur yaitu berani dan lebih bebas, corak

batiknya pun beraneka ragam dalam hal ini setiap kelompok pengrajin dapat menghasilkan corak atau desain dan motif batiknya masing-masing sesuai dengan kreatifitas para pengrajin batik namun tetap dengan konsep yang sama, saat ini warna batik kujur pun sudah beraneka ragam. Selain sarat akan nilai sejarah Batik Kujur dipandang berbeda karena menggunakan bahan alam yaitu tumbuh-tumbuhan sebagai pewarnanya (CNNIndonesia.com).

Potensi daya tarik lain dari Batik Kujur yaitu adanya aktivitas belanja batik bagi pengunjung melalui *Showroom* atau *Galery* Batik Kujur dalam memenuhi syarat suatu objek wisata yaitu *something to buy* Batik Kujur dapat dijadikan *souvenir* ataupun oleh-oleh khas Tanjung Enim oleh pengunjung, kemudian adanya aktivitas pengenalan Batik Kujur melalui pelayanan wisata edukasi sebagai daya tarik pengunjung untuk merasakan sensasi belajar membatik. Adanya kunjungan ke Sentra Industri Batik Kujur menunjukkan adanya ketertarikan masyarakat terhadap Batik Kujur. Salah satu yang memengaruhi tingkat ketertarikan adalah harga, harga batik kujur yang masih tergolong mahal untuk menjangkau seluruh masyarakat menjadi pertimbangan minat masyarakat atau pengunjung terhadap batik tersebut.

Kerajinan tangan seperti batik yang termasuk kedalam industri kreatif memiliki banyak potensi, demikian dengan adanya Batik

Kujur sebenarnya memiliki potensi sebagai daya tarik wisata Tanjung Enim hanya saja masih terdapat potensi yang belum digali dan potensi daya tarik tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Batik Kujur saat ini hanya sebagai cindramata dan salah satu produk kain tradisional khas Tanjung Enim.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti potensi Batik Kujur sebagai daya tarik wisata dilihat dari tujuh dimensi daya tarik wisata yaitu keunikan, kelangkaan, keindahan, seasonitas, sensitivitas, aksesibilitas dan fungsi sosial. Penelitian ini juga sebagai upaya pendahuluan sehingga kedepannya dapat dilakukan pengembangan wisata yang berbasis kerajinan seni batik,

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut Undang-Undang No.10 tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Pengertian Potensi Pariwisata

Potensi dalam KBBI diartikan sebagai kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya. Sedangkan pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan

wisata. Pendit (dalam Bambang, 2017:151) menerangkan bahwa potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya.

Daya Tarik Wisata

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Dimensi Daya Tarik Wisata

Dimensi dapat diartikan sebagai suatu ukuran, aspek yang membuat atribut, elemen, item, fenomena ataupun faktor. Dalam daya tarik wisata terdapat tujuh dimensi menurut Avenzora dalam Qayyimah (2017:13) yaitu:

a. Keunikan yaitu aspek yang menggambarkan nilai eksistensi suatu objek atau *event* dalam konteks kepariwisataan; b)Kelangkaan yaitu representasi komparatif dari *intangibile value* suatu objek wisata terhadap objek sejenis lainnya; c)Keindahan adalah nilai *extrinsic values* dan *intrinsic values* yang dimiliki oleh suatu objek wisata dalam menyediakan kepuasan wisatawan dalam melihat benda

tersebut; d)Seasonitas yaitu aspek yang menggambarkan waktu ketersediaan suatu objek untuk bisa diakses wisatawan dalam hal memenuhi kepuasan berwisatanya; e) Sensitivitas merupakan aspek dari representasi tata nilai *sustainable tourism* dalam menilai pengaruh kegiatan wisata terhadap keberlanjutan objek itu sendiri maupun elemen lingkungan sekitarnya; f)Aksesibilitas menggambarkan tentang kondisi dan proses yang harus dilakukan wisatawan dalam mendatangi suatu objek wisata tersebut berada; g) Fungsi Sosial merupakan aspek yang penting karena adanya potensi dampak sosial dalam kegiatan wisata.

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah, Moleong dalam Hernimawati (2018:11)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sentra Industri Batik Kujur yang bertempat di kawasan Dusun Tanjung Enim Kelurahan Tanjung Enim, Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim, dengan kurung waktu selama lebih kurang 3 bulan yaitu pada Bulan Mei sampai Bulan Juli 2020.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis dan sumber data yaitu data primer yang didapatkan dari hasil olahan peneliti dan data sekunder didapatkan dari pengelola Rumah Batik, jurnal-jurnal dan publikasi karya ilmiah lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi yaitu pengamatan di objek penelitian, wawancara dengan narasumber atau informan, dokumentasi berupa gambar-gambar atau foto pada objek penelitian dan studi literatur. Sumber literatur dalam penelitian ini dapat berupa jurnal ilmiah, buku referensi, penelitian skripsi/tesis terdahulu yang berkaitan dan mendukung penelitian.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen utama adalah peneliti sendiri. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi memerlukan instrumen bantuan atau alat bantu guna mengumpulkan data dan informasi, berupa

pedoman wawancara, kamera dan alat perekam suara.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman, dimana langkah-langkahs yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian.

Kelurahan Tanjung Enim Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim menyimpan kain khas tradisional batik yang indah dan memiliki beragam motif, dikenal dengan nama Batik Kujur. Batik tersebut berasal dari Dusun Tanjung Enim sebagai Sentra Industri Batik Kujur, kawasan tersebut merupakan kawasan khusus pengrajin yang memproduksi kain batik kujur khas Tanjung Enim, dahulu nama Dusun Tanjung Enim adalah *Kute Tanjung Ayek Hening*.

Keberadaan Sentra Industri Batik Kujur Dusun Tanjung Enim secara aksesibilitas cukup mudah dijangkau oleh pengunjung/wisatawan karena letaknya hanya 200 meter dari pusat keramaian, sebagai Sentra Industri Batik Kujur terdapat para pengrajin batik kujur yang

menyebar di sekitaran kawasan Dusun Tanjung Enim karena pembuatan batik merupakan skala usaha rumahan (*home industry*) sehingga proses pembuatan masih dilakukan secara tradisional, namun pusat batik terdapat di Rumah Batik Kujur yang beralamat di Jln. Duta, belakang Bedeng Central Gang Sakura RT.04 RW. 05 Dusun Tanjung Enim.

PEMBAHASAN

Analisis Dimensi Daya Tarik Wisata

1. Aspek Keunikan

Keunikan dapat dimiliki oleh setiap objek yang menjadi keistimewaan dan berbeda dari yang lainnya artinya keunikan ialah suatu hal yang sulit didapatkan kesamaanya atau tidak pula ditemukan ditempat lain. Aspek keunikan sering kali dikaitkan dengan sejarah pada objek yang bersangkutan, baik sejarah itu dalam arti yang sebenarnya ataupun sejarah dalam artian mitologis. Aspek keunikan batik kujur terdapat pada motif-motif batik itu sendiri, terutama motif kujur yang memiliki sajarah yang erat kaitannya dengan kehidupan bagi masyarakat setempat. Kujur merupakan senjata khas pendiri cikal bakal kota Tanjung Enim pada tahun 1316 M yang awalnya bernama *Kute Tanjungan Ayek Hening* pendiri kota Tanjung Enim ini bernama Syeh Palawe murid Syeh Jalalludin yang oleh penduduk Tanjung Enim dikenal dengan Puyang Palawe, untuk

mengenang jasa beliau dan mengangkat kembali sejarah masyarakat maka senjata beliau diabadikan dalam batik dengan berbagai bentuk dan desainnya. Beberapa motif batik kujur dipengaruhi oleh adat, kebiasaan dan ciri khas daerah seperti motif tengkiang, kopi, padi, bunga tanjung dan sebagainya serta desain atau motif pelengkap hasil kreatifitas para pengrajin yang dibuat dengan memanfaatkan limbah kertas untuk Cap batik itu sendiri sehingga ramah lingkungan.

2. Aspek Kelangkaan

Aspek kelangkaan dari batik kujur tersebut dapat dilihat dari keunikan batik kujur yaitu pada motif batik kujur yang tidak terdapat di tempat lain seperti motif kujur (tombak) dan ciri khas motif yang mengandung nilai dan filosofi budaya daerah di Kabupaten Muara Enim, selain itu untuk lokasi sentra kerajinan batik saat ini di Kabupaten Muara Enim hanya terdapat di Dusun Tanjung Enim. Adanya sentra industri batik tersebut memudahkan masyarakat untuk mengenal batik sehingga tidak perlu jauh-jauh harus kepulau Jawa.

3. Aspek Keindahan

Setiap orang atau individu memiliki pandangan dan persepsi masing-masing dalam menilai suatu keindahan. Aspek keindahan batik kujur sebagai kain tradisional khas Tanjung Enim dapat dilihat dari berbagai corak

warna dan motifnya dan kombinasi tersebut dapat menarik pembeli atau pengunjung dengan berbagai ciri khas yang dimiliki. Corak dan motif batik tersebut berani dan lebih bebas karena setiap pengrajin memiliki corak, motif dan ciri khas masing-masing. Pengunjung dapat melihat hasil karya dan produksi melalui media sosial maupun langsung datang ke produksi batik Sentra Industri Batik Kujur sehingga dapat merasakan kepuasan tersendiri dalam menikmati batik sebagai hasil karya khas masyarakat setempat.



Gambar 1 Ragam Kombinasi Motif Dan Warna Batik Kujur

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

4. Aspek Seasonitas

Aspek seasonitas mengenai waktu ketersediaan suatu objek dalam hal ini Sentra Industri Batik Kujur dalam memenuhi kepuasan pengunjung, Sentra Industri Batik Kujur selalu dibuka untuk umum, dan dapat dikatakan setiap waktu karena tidak ada jadwal khusus atau terikat khususnya di rumah batik kujur. Aspek seasonitas juga dapat dikaitkan dengan waktu berdasarkan tren dan mode produk yang

dihasilkan dalam memenuhi kepuasan wisatawan. Produk merupakan hasil dari suatu proses produksi yang dilakukan, batik kujur memiliki beragam produk, namun mayoritas pengrajin hanya memproduksi kain batik saja belum banyak menjadi barang siap pakai seperti pakaian, dompet, tas dan kerajinan lainnya namun seiring dengan berjalanya waktu bertahap menghasilkan produk lebih beragam.

5. Aspek Sensitifitas

Aspek sensitifitas dapat dilihat dari produk batik kujur sebagai suatu benda seni rupa hasil kerajinan masyarakat serta aktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh pengunjung di lokasi Sentra Industri Batik Kujur. Sebagai sebuah produk kerajinan dilihat dari ketahanan warna batik kujur yang dihasilkan sudah bagus dan menarik tidak cepat pudar atau luntur selama dapat merawat kain/pakaian tersebut.

Selain menyediakan pelayanan edukasi di untuk pengunjung Sentra Industri Batik Kujur khususnya Rumah Batik Kujur, pengunjung dapat belajar membatik, mencoba sensasi cara mengecap batik dan melihat proses pembuatan batik kujur. Untuk menarik minat pengunjung atau pembeli batik kujur, salah satu pelayanan yang diberikan oleh semua pengrajin adalah konsumen boleh memesan batik sesuai dengan keinginannya baik dari warna, motif yang dikombinasikan dengan berbagai macam harga yang ditawarkan sesuai dengan permintaan dan

kualitas produk batik. Harga memegang peranan penting dalam proses terjadinya kesepakatan jual beli, terkait harga yang memengaruhi psikologis konsumen untuk membeli, semakin murah dan berkualitas maka minat konsumen untuk membeli akan semakin tinggi. Dalam hal ini harga yang ditawarkan masih tergolong cukup mahal untuk menjangkau seluruh masyarakat akibat dari beban atau biaya ongkos kirim bahan baku dan perlengkapan membatik yang masih dari luar daerah.

6. Aspek Aksesibilitas

Aksesibilitas dapat diartikan sebagai derajat kemudahan seseorang atau sekelompok orang mencapai tujuan objek wisata, kemudahan dari aspek aksesibilitas seperti jarak tempuh, kondisi medan jalan dan transportasi. Akses menuju Sentra Industri Batik Kujur tersebut mudah dijangkau oleh pengunjung karena letaknya tidak jauh dari pusat keramaian. Jarak tempuh untuk menuju lokasi terhitung dari Ibukota Kecamatan Lawang Kidul berjarak 20 kilometer dari Ibukota Kabupaten Muara Enim, medan jalan yang ditempuh pun sudah beraspal dan penyediaan transportasi untuk menuju lokasi sentra dapat menggunakan jasa transportasi roda dua maupun roda empat.

Kekurangan pada sarana dan prasarana yaitu pengunjung yang datang menggunakan

kendaraan roda empat tidak dapat langsung menuju ke Rumah batik, karena sempitnya jalan gang sehingga mengharuskan pengunjung berjalan kaki untuk menuju ke lokasi. di Sentra Industri Batik Kujur belum ada penunjuk jalan atau papan iklan, spanduk atau baleho yang dipajang sebagai petunjuk letak atau lokasi Sentra Industri Batik Kujur, sebaiknya ada petunjuk jalan baik menggunakan papan iklan maupun penambahan lokasi melalui *Google Maps* untuk menuju ke Rumah Batik Kujur dan lokasi para pengrajin Batik Kujur agar mempermudah pengunjung lokal maupun luar daerah mengetahui jarak, lama perjalanan dan medan yang ditempuh menuju ke lokasi tersebut.

7. Aspek Fungsi Sosial

Dampak sosial adanya kerajinan seni batik kujur tersebut terkait fungsi sosial dilihat dari kesejahteraan pengrajin batik dan nilai kain tradisional batik kujur di masyarakat. dampak dari adanya batik kujur dikalangan masyarakat lebih terasa pada aspek sosial dan ekonomi. Dampak aspek ekonomi lebih besar karena dinilai mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, dari yang tidak berpenghasilan atau tidak memiliki pekerjaan dengan adanya kegiatan batik tersebut menjadi kesempatan kerja terutama untuk ibu-ibu rumah tangga serta melalui kegiatan membatik dapat melestarikan budaya dan ciri khas daerah.

Membentuk sikap gotong royong antar pengrajin dalam hal saling membantu, menumbuhkan kecintaan akan budaya Indonesia dengan mengangkat sejarah masyarakat dan menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi pemakai khususnya pengrajin batik sebagai hasil karya.

Kendala Pengembangan Potensi Daya Tarik Batik Kujur

Kendala atau hambatan pengembangan adanya potensi batik kujur sebagai daya tarik wisata diantaranya terkait dengan produk batik kujur itu sendiri dimana harga batik dinilai lebih mahal oleh sebagian besar masyarakat. Mahalnya harga produk disebabkan karena harga bahan baku membatik yang dibebankan ongkos kirim dari luar daerah, hal tersebut pula memengaruhi kualitas dan inovasi batik kujur menjadi produk yang lebih beragam dan siap pakai, pada akhirnya berdampak pada minat kunjungan masyarakat karena telah mengetahui harga tersebut masih belum terjangkau. Di sisi lain kurangnya sumber daya manusia atau masyarakat itu sendiri merupakan hal yang paling berpengaruh, seperti tingkat pendidikan masyarakat dan karakter masyarakat dari latar belakang dan kepentingan yang berbeda. Padahal masyarakat yang terbuka untuk menciptakan lingkungan wisata akan

memberikan dampak yang positif jika dapat dikelola dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kerajinan seni Batik Kujur khad Tanjung Enim memiliki potensi yang cukup besar untuk dapat dikembangkan menjadi destinasi atau daya tarik wisata karena memenuhi aspek-aspek dimensi daya tarik wisata yang meliputi aspek keunikan, keindahan, kelangkaan, seasonitas, sensitivitas, aksesibilitas dan fungsi sosial. Namun dari potensi daya tarik batik kujur tersebut masih terdapat beberapa kekurangan dilihat dari aspek seasonitas yaitu produk yang dihasilkan kurang mengikuti tren dan mode, aspek sensitivitas dari segi harga yang masih tergolong cukup mahal dan aspek aksesibilitas yaitu tidak adanya petunjuk jalan yang memudahkan pengunjung datang ke lokasi Sentra Industri Batik Kujur.

Adapun kendala pengembangan Batik Kujur untuk menjadi daya tarik wisata yaitu pada aspek harga yang mahal beban ongkos kirim bahan baku dan perlengkapan membatik yang masih dikirim dari luar daerah, selain itu kurangnya sumber daya manusia yang menghambat kemajuan pengembangan potensi batik menjadi daya tarik wisata.

Saran

Salah satu upaya untuk yang diperlukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu pengadaan bahan baku dan perlengkapan membatik dan pengadaan koperasi batik yang menghimpun seluruh kebutuhan para pengrajin ke daerah, Untuk kekurangan dari aspek aksesibilitas perlu adanya petunjuk jalan, baik papan petunjuk jalan maupun penambahan lokasi Sentra Industri Batik Kujur melalui *Google Maps* untuk memudahkan masyarakat atau pengunjung mengetahui dan menuju ke lokasi disamping itu sebagai media promosi Batik Kujur khas Tanjung Enim. serta adanya pemberdayaan sumber daya manusia atau masyarakat secara terus menerus melalui pelatihan dan sosialisasi tentang kepariwisataan agar masyarakat lebih memahami pentingnya keberlanjutan kerajinan Batik Kujur dan potensi daya tarik yang dimiliki

DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. 2020. *Batik Kujur, Budaya Leluhur Muara Enim-Right Angle*. <https://youtube.be/N8BDjZelJg> [Online] diakses 16 April 2020
- Herminawati. 2018. *Model Implementasi Kebijakan Penataan Reklame*. Surabaya : CV Jakad Publishing Surabaya.
- Purwaningtyas, Nurina Enggar, dkk. 2014. *Potensi Batik Bakaran Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pati*. Jurnal Prodi Sejarah

FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Vol.16 Hal 1-8

- Qayyimah, F. 2017. *Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Di Kebun Raya Bogor*. Skripsi. Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor: Program Studi Usaha Perjalanan Wisata.
- Ridwan, Mohamad dan Windra Aini. 2019. *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif* : Skripsi dan Tesis. Yogyakarta : Suaka Media
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung : Alfabeta
- Supriadi, Bambang dan Nanny Roedjinandari. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Universitas Negeri Malang: Universitas Negeri Malang
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisata
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta : CV. Andi Offset